

**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK PEMBIAYAAN SYARIAH (BPRS)**

***THE EFFECT OF THE USE OF WORKING CAPITAL ON PROFITABILITY IN BANK
PEMBIAYAAN SYARIAH (BPRS)***

S. Ailsa, P.V. Angola, N.R. Fifi

Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

ailsasbl99@gmail.com, Vyolaap@gmail.com, rizkifinanda123@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of the use of working capital on profitability (ROA). Based on the Multicollinearity Test and Heteroscedasticity Test, there were no variables that deviated from the classical assumptions. This research method uses secondary data presented in panel data. The data analysis technique used in this study is panel data regression analysis with the selected model, namely the Common Effect Model, and tested using the Eviews 9 software application. The results of this study indicate that Cash Turnover (CTO), Receivable Turnover (RTO) and Working Capital Turnover (WTO). The results simultaneously affect Profitability (ROA). Cash turnover partially does not have a significant negative effect on profitability (ROA). Receivable turnover partially does not have a significant negative effect on profitability (ROA). Working capital turnover partially has a significant positive effect on profitability (ROA). The effect of the three independent variables on profitability (ROA) is 44.78%. While the other 55.22% was explained by other variables that are not included in this study.

Key words: *cash turnover; receivable turnover; working capital turnover; and ROA*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder yang disajikan dalam data panel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model yang terpilih yaitu *Common Effect Model*, dan diuji menggunakan alat bantu aplikasi perangkat lunak Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas (*cash turnover*), Perputaran Piutang (*receivable turnover*) dan Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Perputaran Kas (*cash turnover*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Perputaran Piutang (*receivable turnover*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Pengaruh antara ketiga variabel independen terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 44,78%. Sedangkan 55,22% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Modal Kerja; dan ROA

PENDAHULUAN

Pada era kehidupan ekonomi modern, banyak perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang seiring perkembangan ekonomi di Indonesia. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk dapat mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin. Perusahaan akan dikatakan berhasil dalam pencapaian laba dapat dilihat dari pencapaian profitabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dalam satu periode (Kasmir, 2010). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal.

Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dilihat dari faktor internal, salah satu penyebab kegagalan perusahaan menghasilkan profit adalah faktor penggunaan modal kerja. Modal kerja adalah aktiva lancar yang dikurangkan hutang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar (Harahap, 2008). Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif tentu akan

mempengaruhi kelancaran kegiatan usaha perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menganalisa modal kerja pada perusahaan, diperlukan adanya suatu ukuran tertentu (Syahyunan, 2003). Ukuran tersebut diperbolehkan dengan menggunakan analisa rasio diantaranya rasio lancar dan rasio perputaran modal kerja. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008). Sedangkan rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2008:182).

Dilihat pada lembaga perbankan syariah, tingkat profitabilitas dan penggunaan modal kerja mengalami fluktuasi. Salah satu lembaga keuangan syariah yang mengalami kenaikan dan penurunan profitabilitas adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) khususnya pada Provinsi Aceh. Menurut data statistik perbankan syariah pada tabel 1.1 perhitungan tingkat profitabilitas dan penggunaan modal kerja BPRS mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Tabel.1 Perhitungan Penggunaan Modal Kerja Dan Tingkat Profitabilitas

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	ROA
2016	8.782.865	9.332.713	529.848	2,27%
2017	10.386.191	9.160.663	1.225.528	2,55%
2018	11.877.006	10.419.038	1.427.968	1,87%
2019	13.567.880	10.700.469	2.867.411	2,61%
2020	13.411.262	11.898.107	1.513.155	2,23%

Sumber : (OJK, 2022), Data yang diolah

MATERI DAN METODE

Modal Kerja

Modal Kerja atau *Working Capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan

dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya atau pendapatannya. Dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi. Banyak ahli memberikan definisi tentang modal kerja,

diantaranya peneliti mengemukakan pendapat tentang modal kerja menurut (Sujarweni, 2017) mengemukakan Modal Kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Kasmir (2010) Kas dan surat berharga (sekuritas) merupakan komponen yang berada dalam aktiva lancar. Kedua komponen ini merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Manajer keuangan perlu mengelola kas dan surat berharga, mengingat kedua komponen aktiva memiliki nilai strategis dalam hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik. Artinya jangan sampai perusahaan kekurangan uang kas untuk melakukan berbagai keperluan pengeluaran perusahaan. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus (Kasmir,2017) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Pada tingkat Perputaran Kas dapat menunjukkan bahwa kecepatan perubahan kembalinya kas dapat meningkatkan kelancaran kegiatan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi peningkatan terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan apabila tingkat Perputaran Kas semakin tinggi akan menaikkan Profitabilitas. Hal ini di dukung dengan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Purnomo et al., 2022), penelitian lain menunjukkan hasil yang sama bahwa Secara parsial Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap ROA (Novika & Siswanti, 2022) dan didukung dengan penelitian lainnya bahwa adanya perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Abdillah Bijak, 2022)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadi piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Menurut Martono dan Agus Harjito (2005) Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit. Untuk menghitung perputaran piutang dapat digunakan rumus (K.R. Subramanyan,2010) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Jika sebuah Perusahaan dapat secara efektif mengelola modal kerjanya, dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas.

Hal ini di dukung dengan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil menunjukkan hasil Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) (Hadi & Yusuf, 2022), penelitian lain menunjukkan hasil yang sama bahwa Secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Subrata & Nugraha, 2022) dan didukung dengan penelitian lainnya bahwa adanya Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Walyya et al., 2022).

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan tingkat efisiensi perusahaan dalam membiayai kewajibannya. Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja dan berputar dalam satu periode (Munawir, 2004). Untuk menghitung perputaran modal kerja dapat digunakan rumus (Munawir, 2000) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$$

Semakin cepat Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya Profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Lidya et al., 2022) penelitian lain menunjukkan hasil yang sama bahwa Perputaran Modal Kerja secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Rahmi & Zulfitra, 2022) dan didukung dengan penelitian lainnya bahwa adanya pengaruh Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Putri et al., 2022).

Profitabilitas (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan indikator yang dapat menunjukkan profitabilitas perusahaan terhadap nilai Asetnya. ROA adalah rasio yang memaparkan hasil atau return atas aktiva yang dimanfaatkan perusahaan. Rasio keuangan ini juga menjadi tolok ukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

Semakin kecil rasio ROA, kondisi perusahaan sedang kurang bagus. ROA dapat menganalisa secara keseluruhan efisiensi bisnis dalam menghasilkan suatu profit. Hal ini disebabkan karena ROA tidak hanya dapat menghitung ekuitas tetapi juga memasukan faktor kewajiban. Aspek yang akan diperhitungkan dalam rumus ROA, yaitu laba bersih dan nilai aset

keseluruhan. Laba bersih dapat diketahui dari laporan laba rugi (pendapatan dikurangi pengeluaran). Berikut Rumus untuk mencari ROA (Kasmir, 2016):

$$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba sesudah pajak dan bunga}}{\text{Rata-rata modal kerja}} \times 100\%$$

Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antar variabel. Artinya penelitian ini dilakukan untuk menganalisa suatu keadaan yang telah lalu dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen, yaitu Perputaran Kas (*cash turnover*), Perputaran Piutang (*receivable turnover*), Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) dan variabel dependen, yaitu Profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis memiliki kesempatan untuk meneliti objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Aceh.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang terdiri dari laporan keuangan yang berhubungan dengan Perputaran Kas (*cash turnover*), Perputaran Piutang (*receivable turnover*) dan Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) sebagai variabel bebas (independen).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Data tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan dari

Maret 2015 sampai Desember 2021 di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS di Provinsi Aceh

yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2022 yang berjumlah 11 BPRS dapat dilihat pada tabel 2 bawah ini :

Tabel.2 Daftar BPRS Pada Provinsi Aceh yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

No.	Nama Bank
1.	BPRS Hikmah Wakilah
2.	BPRS Taman Indah Darussalam
3.	BPRS Rahmah Hijrah Agung
4.	BPRS Adeco
5.	BPRS Serambi Mekah
6.	BPRS Baiturrahman
7.	BPRS Tengku Chiek Dipante
8.	BPRS Gayo
9.	BPRS Kuta Juang
10.	BPRS Rahmania Dana Sejahtera
11.	BPRS Mustaqim Aceh (Perseroda)

Sumber : www.ojk.go.id (Diolah)

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purpose Sampling*. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada Provinsi Aceh yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan kriteria sebagai berikut :

1. BPRS yang berada di Provinsi Aceh dan sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2015-2021.
2. BPRS tersebut memiliki Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang lengkap selama tahun 2015-2021.

3. BPRS yang berada di Provinsi Aceh dan sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki informasi data keuangan yang lengkap berkaitan dengan perhitungan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Perputaran Kas*, *Perputaran Piutang* dan *Perputaran Modal Kerja*.

Sampel penelitian yang memenuhi kedua kriteria diatas adalah hanya 10 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel.3 Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Kriteria		
		1	2	3
1.	BPRS Hikmah Wakilah	✓	✓	✓
2.	BPRS Taman Indah Darussalam	✓	✓	✓
3.	BPRS Rahmah Hijrah Agung	✓	✓	✓
4.	BPRS Adeco	✓	✓	✓
5.	BPRS Serambi Mekah	✓	✓	✓
6.	BPRS Baiturrahman	✓	✓	✓
7.	BPRS Tengku Chiek Dipante	✓	✓	✓

8.	BPRS Gayo	✓	✓	✓
9.	BPRS Kota Juang	✓	✓	✓
10.	BPRS Rahmnia Dana Sejahtera	✓	✓	✓
11.	BPRS Mustaqim Aceh (Perseroda)	✓	✗	✗

Sumber : www.ojk.go.id (Diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut diperoleh langsung dari laporan keuangan resmi dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Provinsi Aceh, metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan secara Triwulan dari Maret 2015 sampai dengan Maret 2022 sejumlah 29 triwulan. Data diperoleh dari publikasi Laporan Keuangan BPRS di wilayah Provinsi Aceh.

2. Metode Kepustakaan

Dalam metode kepustakaan, data dalam penelitian ini diperoleh dengan mendownload data, jurnal dan riset kepustakaan, membaca, meneliti, mempelajari bahann-bahan tertulis seperti jurnal, artikel, buku dan lainnya.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah perputaran kas, perputaran

piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Untuk itu akan digunakan teknik analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yaitu *Eviews 9*. Metode-metode yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parameter individual (uji t) dan koefisien determinasi (R²).

HASIL PENELITIAN

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif akan memberikan pemaparan mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan yaitu perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan *Return On Assets* (ROA). Hasil statistik deskriptif membahas tentang jumlah data, mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi yang dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel.4 Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	CTO	RTO	WTO
Mean	0.005440	0.033686	-0.002690	0.002079
Median	0.009250	0.216950	0.003150	0.003900
Maximum	0.222100	1.200000	0.012500	0.046700
Minimum	-0.175900	-5.655900	-0.174000	-0.063500
Std. Dev.	0.046439	0.858201	0.025174	0.016938

Sumber : Output Regresi Data Panel *Eviews.9* (2022)

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif diatas diketahui bahwa observasi dalam penelitian ini sejumlah 70, yang terdiri dari 10 PT. BPRS di provinsi aceh

sebagai sampel penelitian dengan periode waktu sebanyak 7 tahun dari 2015 sampai dengan 2021 data yang diambil merupakan data tahunan. Mean atau nilai rata-rata dari

variabel Y(ROA) pada PT. BPRS di provinsi aceh adalah sebesar 0,005440 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.046439. Nilai maksimum ROA ialah sebesar 0.222100, sedangkan nilai minimum ROA sebesar -0,175900.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean dari variabel X_1 (*cash turnover*) pada PT.BPRS di provinsi aceh adalah sebesar 0,033686 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,858201. Kemudian nilai maksimum *cash turnover* ialah sebesar 1.200000, sedangkan nilai minimum *cash turnover* adalah sebesar -5,655900.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan mean dari variabel X_2 (*receivable turnover*) pada PT. BPRS di provinsi aceh adalah sebesar -0,002690 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,025174. Kemudian nilai maksimum *receivable turnover* ialah sebesar 0,012500, sedangkan nilai minimum *receivable turnover* sebesar -0,174000.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan mean dari variabel X_3 (*working capital turnover*) pada PT. BPRS di provinsi aceh adalah 0,002079 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,016973.

Kemudian nilai maksimum *working capital turnover* ialah sebesar 0,046700, sedangkan nilai minimum *working capital turnover* sebesar -0,06350.

Hasil Analisis Regresi Data

Analisis Regresi Data Panel ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel Perputaran Kas (*cash turnover*), Perputaran Piutang (*receivable turnover*), dan Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS di Provinsi Aceh. Pada analisis ini juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dengan Return On Asset (ROA) apakah memiliki hubungan secara positif maupun secara negatif. Sehingga dapat dikatakan, hasil ini akan membahas bagaimana pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS di Provinsi Aceh. Berikut ini yaitu tabel hasil regresi data panel yang telah diolah:

Tabel.5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003834	0.004649	0.824587	0.4126
CTO	-0.007921	0.014861	-0.533015	0.5958
RTO	0.526678	0.528609	0.996347	0.3227
WTO	1.582854	0.332252	4.764014	0.0000

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews.9 (2022)

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi data panel di atas, maka model

$$(ROA)_{it} = \alpha + \beta_1 (CTO)_{it} + \beta_2 (RTO)_{it} + \beta_3 (WTO)_{it} + e_{it}$$

$$(ROA)_{it} = 0,003834 + -0,007921 (CTO)_{it} + 0,526678 (RTO)_{it} + 1,582854 (WTO)_{it} + e_{it}$$

Koefisien-koefisien yang telah ditampilkan dalam persamaan regresi data panel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,003834 (0,3834%)

persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

yang berarti bahwa apabila tiga variabel independen yaitu perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) diasumsikan bernilai nol (0), maka besarnya nilai

- Profitabilitas (ROA) 0,003834 (0,3834%).
2. Nilai koefisien regresi data panel untuk variabel Perputaran Kas (*cash turnover*) adalah bersifat negatif yakni sebesar -0,007921. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Kas (*cash turnover*) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti apabila Perputaran Kas (*cash turnover*) suatu bank semakin rendah, maka Profitabilitas (ROA) akan semakin rendah.
 3. Nilai koefisien regresi data panel untuk variabel Perputaran Piutang (*receivable turnover*) adalah bersifat positif yakni sebesar 0,526678. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (*receivable turnover*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti apabila Perputaran Piutang (*receivable turnover*) suatu bank semakin tinggi, maka Profitabilitas (ROA) akan semakin tinggi.
 4. Nilai koefisien regresi data panel untuk variabel Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) adalah bersifat positif yakni sebesar 1,582854. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini

berarti apabila Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) suatu bank semakin tinggi, maka Profitabilitas (ROA) akan semakin tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Namun, pengujian terhadap normalitas dan autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan uji normalitas dan uji autokorelasi tidak diwajibkan dalam model regresi data panel dan *cross section*. Akan tetapi, terjadinya permasalahan autokorelasi hanya pada model regresi linear data *time series* (Basuki, 2016).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah metode *auxiliary regression*, yaitu melakukan regresi setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya dan menghitung R². Berikut hasil uji multikolinearitas data yang telah dilakukan :

Tabel.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	CTO	RTO	WTO
CTO	1.000000	0.945455	0.637704
RTO	0.945455	1.000000	0.674558
WTO	0.637704	0.674558	1.000000

Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews.9 (2022)

Menurut Ghozali (2013) jika nilai korelasi antar variabel independen > 0,9 maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai korelasi antar variabel independen < 0,9 maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada hasil pengujian diatas menunjukkan jika nilai korelasi variabel CTO, RTO, WTO < 0,9. Hal ini berarti bahwa regresi

ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak. Dengan adanya heterokedastisitas, hasil uji t dan uji F menjadi tidak akurat. Metode yang

digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah metode *white*. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *cross terms* maupun tanpa adanya *cross terms*. Tahap pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah

jika nilai probabilitas dari *chi-square* lebih besar dari α (0,05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas data yang telah dilakukan:

Tabel.7 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014139	0.004017	3.519930	0.0008
CTO	-0.002667	0.012840	-0.207729	0.8361
RTO	-0.160566	0.456722	-0.351562	0.7263
WTO	0.520808	0.287068	1.814233	0.0742

Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews.9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05. Dimana nilai CTO sebesar $0,8361 > 0,05$. Kemudian RTO sebesar $0,7263 > 0,05$. Selanjutnya WTO sebesar $0,0742 > 0,05$. Sehingga, dikatakan Homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja

(*working capital turnover*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) pada BPRS di Provinsi Aceh periode tahun 2015-2021. Pengujian hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

H_0 : Perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) tidak mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

H_1 : Perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Tabel.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.471798	Mean dependent var	0.005440
Adjusted R-squared	0.447789	S.D. dependent var	0.046439
S.E. of regression	0.034509	Akaike info criterion	-3.839725
Sum squared resid	0.078599	Schwarz criterion	-3.711240
Log likelihood	138.3904	Hannan-Quinn criter.	-3.788690
F-statistic	19.65073	Durbin-Watson stat	2.697166
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews.9 (2022)

Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji dilakukan dengan syarat :

a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima bahwa secara bersama-sama variabel

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian uji F di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $19,65073 >$ nilai F_{tabel} yaitu $4,76$. Tingkat Probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,00000$. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan yaitu sebesar $0,05$. Sehingga dari kedua hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima, artinya secara simultan Perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) mempengaruhi Return On Asset (ROA) pada BPRS di Provinsi Aceh periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada BPRS di Provinsi Aceh periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Pengujian parsial ini dapat dilihat dengan metode pengujian *Common Effect Model*. Hasil pengujian terhadap uji t dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003834	0.004649	0.824587	0.4126
CTO	-0.007921	0.014861	-0.533015	0.5958
RTO	0.526678	0.528609	0.996347	0.3227
WTO	1.582854	0.332252	4.764014	0.0000

Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews.9 (2022)

Hasil pengujian di atas akan dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada BPRS di Provinsi Aceh periode tahun 2015-2021. Hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas (*cash turnover*)

H_{o1} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Kas (*cash turnover*) terhadap Profitabilitas pada BPRS di Provinsi Aceh

H_{a1} : Secara parsial terdapat pengaruh antara Perputaran Kas (*cash turnover*) terhadap Profitabilitas pada BPRS di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar $-0,007921$

dengan nilai signifikansi sebesar $0,5958$. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai α yang ditetapkan yaitu sebesar $0,05$. Sehingga H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya secara parsial Perputaran Kas (*cash turnover*) tidak signifikan dan memiliki arah hubungan yang negatif terhadap Return On Assets (ROA).

2. Perputaran Piutang (*receivable turnover*)

H_{o2} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Piutang (*receivable turnover*) terhadap Profitabilitas pada BPRS di Provinsi Aceh

H_{a2} : Secara parsial terdapat pengaruh antara Perputaran Piutang (*receivable turnover*) terhadap Profitabilitas pada BPRS di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,526678. Tingkat Probabilitas sebesar 0,3227, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (α) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Maka, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya secara parsial Perputaran Piutang (*receivable turnover*) tidak signifikan dan memiliki arah hubungan yang negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*)

H_{03} : Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) terhadap Profitabilitas pada BPRS di Provinsi Aceh

H_{a3} : Secara parsial terdapat pengaruh antara Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) terhadap Profitabilitas pada BPRS di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 1,582854. Tingkat

Probabilitas sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Maka, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya secara parsial Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) signifikan dan memiliki arah hubungan yang negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai R^2 sama dengan atau mendekati 0 menunjukkan variabel dalam model yang tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Digunakan ukuran *adjusted R²* untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.471798	Mean dependent var	0.005440
Adjusted R-squared	0.447789	S.D. dependent var	0.046439
S.E. of regression	0.034509	Akaike info criterion	-3.839725
Sum squared resid	0.078599	Schwarz criterion	-3.711240
Log likelihood	138.3904	Hannan-Quinn criter.	-3.788690
F-statistic	19.65073	Durbin-Watson stat	2.697166
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews.9 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,471798 atau 47,18%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) memiliki hubungan terhadap *Return On Asset* sebesar 47,18%. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) di atas, diketahui nilai *Adjusted R-square* adalah sebesar

0,447789 atau 44,78%. Hal ini berarti bahwa 44,78% dari *Return On Assets* (ROA) pada BPRS di Provinsi Aceh periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu bahwa perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Sedangkan 55,22% lainnya

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang ditelaah dilakukan, maka selanjutnya akan di lihat apakah semua variabel independen yang meliputi perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) memiliki pengaruh dengan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) baik secara simultan maupun secara parsial.

1. Pengaruh Perputaran Kas (*cash turnover*), Perputaran Piutang (*receivable turnover*), dan Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian secara simultan yakni semua variabel yaitu perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) nilai F_{hitung} sebesar 19,65073 lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,27 artinya secara simultan perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada BPRS di Provinsi Aceh periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 dengan tingkat Probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,00000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

2. Pengaruh Perputaran Kas (*cash turnover*) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak Eviews 9, dapat diketahui bahwa variabel Perputaran Kas (*cash turnover*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 0,5958, dimana nilai

tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,533015 < 2,44691$. Dari hasil pengujian Perputaran Kas (*cash turnover*) memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi untuk variabel *cash turnover* sebesar -0,007921.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Purnomo et al., 2022); (Djohan, 2022); (Novika & Siswanti, 2022); (Methy Dharmayanti Suanda, 2022); dan (Abdillah Bijak, 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Kas (*cash turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Menurut teori (Riyanto, 2010) Perputaran Kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang ditanam dalam modal kerja.

Salah satu penyebab tidak berpengaruhnya perputaran kas pada bank disebabkan BPRS di Provinsi Aceh belum efisien dalam mengelola kas yang dimiliki sehingga perputaran kas yang dihasilkan dari tahun ke tahun cenderung memperlihatkan angka perputaran yang fluktuasi. Tingkat perputaran kas yang terlalu tinggi mengakibatkan kebutuhan bank akan kas semakin sedikit. Begitu pula dengan perputaran kas yang terlalu rendah menunjukkan adanya investasi yang berlebihan dalam kas sehingga kas yang masuk kembali kedalam perusahaan semakin lama dan kegiatan operasional tidak berjalan maksimal yang pada akhirnya tidak dapat meningkatkan perputaran kas secara signifikan. Selain itu, adanya kepentingan lain dalam kas seperti digunakan untuk menutupi kerugian-kerugian sehingga tidak dapat meningkatkan ROA secara signifikan.

3. Pengaruh Perputaran Piutang (*receivable turnover*) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak Eviews 9, dapat diketahui bahwa variabel Perputaran Piutang (*receivable turnover*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 0,3227, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,996347 < 2,44691$. Dari hasil pengujian Perputaran Piutang (*receivable turnover*) memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi untuk variabel *receivable turnover* (RTO) sebesar 0,526678.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Subrata & Nugraha (2022), Saputra & Lubis (2022), Walya et al. (2022), Methy Dharmayanti Suanda (2022), dan Hadi & Yusuf (2022) menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Piutang (*receivable turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Menurut Munawir (2003) Perputaran Piutang (*receivable turnover*) menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Piutang merupakan komponen dari modal kerja yang ada didalam aktiva, komponen ini akan selalu berputar selama perusahaan masih melaksanakan kegiatan operasional. Semakin cepat atau semakin tinggi Perputaran Piutang, semakin tinggi pula Profitabilitas. Kenaikan atau penurunan dipengaruhi oleh Perputaran Piutang.

Salah satu penyebab tidak berpengaruhnya Perputaran Piutang pada bank disebabkan BPRS di Provinsi Aceh belum efisien dalam mengelola piutang yang dimiliki sehingga Perputaran Piutang yang dihasilkan dari tahun ke tahun cenderung memperlihatkan angka perputaran yang fluktuasi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti

tingginya tingkat perputaran piutang dalam suatu bank menggambarkan peningkatan Profitabilitas perusahaan karena jumlah piutang tak tertagih dalam bank semakin sedikit. Namun hal ini juga dapat menurunkan Profitabilitas bank, piutang terjadi akibat adanya transaksi pembiayaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh bank, jika piutang yang terjadi dalam bank sedikit maka transaksi pembiayaan yang terjadi dalam bank juga sedikit hal ini tentu akan menurunkan volume pembiayaan yang dapat mengakibatkan menurunnya Profitabilitas bank. Selain itu, piutang adalah hak bank dimasa yang akan datang. Piutang akan berubah menjadi kas jika nasabah melunasi tagihannya. Dalam pelunasan ada syarat pembayaran yang mempengaruhinya. Apabila syarat pembayaran piutang dalam bank melunak hal ini menyebabkan jumlah piutang dalam perusahaan semakin meningkat tetapi perputaran piutang rendah dan jika syarat pembayaran ketat maka jumlah piutang berkurang tetapi perputaran meningkat. Syarat pembayaran piutang akan berpengaruh pada transaksi pembiayaan selanjutnya yang akan berdampak pada Profitabilitas bank. Hal ini lah yang mungkin menjadi alasan perputaran piutang hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap Profitabilitas atau bahkan tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak Eviews 9, dapat diketahui bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,764014 > 2,44691$. Dari hasil pengujian Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) memiliki arah hubungan positif terhadap

Profitabilitas (ROA). Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi untuk variabel *working capital turnover* (WTO) sebesar 1,582854.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Hastuti & Rahman, (2022), Kakalang et al. (2022), Angreyani et al. (2022), Shalini et al.(2022), dan Rahmi & Zulfitra (2022) yang menyatakan secara parsial Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Menurut Hery (2016) menyatakan Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan/pendapatan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Maka penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan Perputaran Modal Kerja yang dimiliki. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan/pendapatan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan.

Salah satu penyebab berpengaruhnya Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) pada bank disebabkan BPRS di Provinsi Aceh yakni disebabkan oleh penambahan hutang lancar yang menyebabkan naiknya nilai kewajiban lancar sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas. Saat mencapai tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan terlalu fokus pada kewajiban melunasi hutang dan mengabaikan investasi yang seharusnya menambah keuntungan. Sedangkan disatu sisi saat berhasil mengurangi kewajibannya, total aktiva bertambah, dan memberi peluang bagi datangnya profitabilitas yang lebih besar karena digunakan sebagai penambah dana

investasi. Maka dari itu apabila Perputaran Modal Kerja menunjukkan nilai menurun maka laba bank akan bertambah, begitupun sebaliknya apabila Perputaran Modal Kerja meningkat maka laba bank akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan yakni semua variabel yaitu Perputaran Kas (*cash turnover*), Perputaran Piutang (*receivable turnover*), dan Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,65073 > nilai F_{tabel} yaitu 4,76 artinya secara simultan Perputaran Kas (*cash turnover*), Perputaran Piutang (*receivable turnover*), dan Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS di Provinsi Aceh periode tahun 2015-2021.
2. Perputaran Kas (*cash turnover*), tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 0,5958, dimana nilai tersebut > dari 0,05 dan nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 0,996347 < 2,44691. Dari hasil pengujian Perputaran Kas (*cash turnover*) memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Cash Turnover* (CTO) sebesar -0,007921.
3. Perputaran Piutang (*receivable turnover*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 0,3227, dimana nilai tersebut > dari 0,05 dan nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 0,996347 < 2,44691. Dari hasil pengujian Perputaran Piutang (*receivable turnover*) memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini didukung

oleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 0,526678.

4. Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut < dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $4,764014 > 2,44691$. Dari hasil pengujian Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) memiliki arah hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi untuk variabel *working capital turnover* (WTO) sebesar 1,582854.
5. Nilai dari Adjusted R-square adalah sebesar 0,447789. Hal ini berarti bahwa 44,78% dari *Return On Assets* (ROA) pada BPRS di Provinsi Aceh periode tahun 2015-2021 dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu Perputaran Kas (*cash turnover*), Perputaran Piutang (*receivable turnover*), dan Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*). Sedangkan 55,22% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Bijak. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Angreyani, A. D., Lestari, A., Meriam, A., Ekawaty, C., & Andi Djemma Palopo, U. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 213–225. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1549>
- Djohan, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Return On Asssets (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. *Jurnal Proaksi*, 6(1), 11–20.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Hadi, U. R. S., & Yusuf, R. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif (Studi Kasus PT. Astra Otoparts, Tbk Periode 2018-2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(01), 1–12.
- Hastuti, W., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran piutang Pada Tingkat Profitabilitas PT Uniliver Indonesia Tbk pada tahun 2016-2020. *10*, 299–310.
- Kakalang, L. N., Sabijono, H., & Warongan, J. D. . (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1039–1046.
- Methy Dharmayanti Suanda, G. P. A. J. S. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Return On Assets. *13*(1), 24–34. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/3684>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- OJK. (2022). Sharia Banking Statistics.

- Statistik Perbankan Syariah*, 1–117.
- Purnomo, M. H., Musfitria, A., & Adawiyah, I. R. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas , Kecukupan Modal , dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas : Studi Pada Perusahaan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. 3(5), 968–987.
- Putri, T. K., Rahayuningsih, N., & Rizkiyah, T. F. (2022). *Pengaruh perputaran modal kerja dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa)*. 8(1), 47–59.
- Rahmi, E. K. K., & Zulfitra. (2022). *Pengaruh Pperputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Iintikeramik Alamasri Indonesia Tbk Periode 2013-2020*. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(2), 210–215.
- Saputra, E. J., & Lubis, K. S. (2022). *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Keuntungan Usaha Pada Umkm Koperasi Syariah Anugerah Batang Kuis*. *Civitas : Jurnal Studi Manajemen*, 4(1), 21–28.
- Shalini, W., Restia, C., & Pattinaja, E. M. (2022). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 1841–1851. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i2.67>
- Subrata, A., & Nugraha, C. S. (2022). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Kasus pada PT Kimia Farma Tbk)*. 3(1), 44–54.
- Sujarweni, V. . (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.
- Walyya, F., Muchtar, D., & Bensaadi, I. (2022). *Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Likuiditas Dan Profitabilitas: Analisis Peran Leverage Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Teknososiopreneur*, 01(01), 40–49. <https://doi.org/10.31326/BIMTEK.V1I1.1254>